

EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL PENGELUARAN KAS PADA BUMDES MATADOR DESA KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

WELTRI YEGI

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun
Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.
email: weltriyegi10@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to evaluate the internal control system for cash disbursements in accordance with Mulyadi's theory. This research was conducted at BUMDes Matador Kopah Village using a comparative descriptive method. There are two sources of data in this study, namely primary data and secondary data. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis method used was to compare the results of the field findings with Mulyadi's theory at BUMDes Matador Kopah Village. The results of this study indicate that the indicators of organizational structure that separate responsibilities, systems of authority and procedures and indicators of healthy practice, functions related to BUMDes Matador Kopah village are in accordance with Mulyadi's theory. Meanwhile, the employee indicators whose quality are in accordance with their responsibilities and the document indicators used in the BUMDes Matador Kopah Village are not in accordance with Mulyadi's theory.

Keywords: Cash Disbursements, Documents, Related Functions, Internal Control.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal pengeluaran kas telah sesuai dengan teori mulyadi. Penelitian ini dilaksanakan di BUMDes Matador Desa Kopah dengan menggunakan metode deskriptif komparatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara membandingkan hasil temuan lapangan dengan teori Mulyadi pada BUMDes Matador Desa Kopah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator Struktur Organisasi yang memisahkan tanggungjawab, Sistem wewenang dan prosedur dan indikator Praktik yang sehat, Fungsi yang terkait pada BUMDes Matador Desa Kopah telah sesuai dengan teori Mulyadi. Sedangkan indikator Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya dan indikator Dokumen yang digunakan pada BUMDes Matador Desa Kopah belum sesuai dengan teori Mulyadi.

Kata Kunci: Pengeluaran Kas, Dokumen, Fungsi Terkait, Pengendalian Internal.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kebutuhan setiap orang semakin meningkat dari waktu ke waktu sehingga kini banyak orang yang membuka usaha sendiri untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Banyak dari orang-orang tersebut yang ingin memulai usahanya dengan cepat namun terkendala modal awal yang akan digunakan, terutama warga desa yang mulai ingin membangun kondisi perekonomian mereka menjadi lebih baik dengan membuka usaha. Hal tersebut mampu menarik perhatian lembaga pemerintahan untuk membentuk organisasi nirlaba dan membantu membangun kondisi perekonomian menjadi lebih baik sehingga permasalahan yang terjadi dapat terselesaikan.

Permasalahan yang ada di dalam lingkungan masyarakat membuat munculnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang hadir untuk membantu permasalahan yang dialami oleh warga desa terutama masalah perekonomian warga desa, disinilah BUMDes membantu warga-warga desa tersebut dengan banyak bidang usaha yang dimiliki oleh BUMDes sehingga memudahkan masyarakat desa dalam memanfaatkan usaha yang ada pada BUMDes.

Peraturan Menteri Desa (Permendes) Nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Peguruan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa menjelaskan tentang beberapa tujuan BUMDes diantaranya adalah hadir bagi warga desa untuk meningkatkan kesejahteraan warga dan mengoptimalkan usaha masyarakat dan membuka lapangan kerja. BUMDes memiliki berbagai macam jenis usaha diantaranya seperti jasa simpan pinjam, jasa sewa tenda, PDAM, jual beli barang, pengelolaan sampah (bank sampah) dan pengelolaan pasar. Salah satu BUMDes yang hadir dengan bidang usaha jasa sewa tenda dan PDAM desa adalah BUMDes Matador, Desa Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Bidang usaha tersebut menyesuaikan dengan potensi yang berkembang di dalam desa tersebut.

Melalui BUMDes, maka dapat dikelola sumber daya air yang ada di desa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat terhadap air bersih untuk minum, masak, mandi, mencuci, dan sebagainya. Semuanya diatur dan didistribusikan secara murah, adil dan merata. Setelah mencukupi kebutuhan pokok warga desa, BUMDes dapat memanfaatkan stok air bersih yang ada untuk dijadikan komoditas bisnis bagi keperluan industri yang ada di desa maupun desa-desa lainnya. Bahkan juga bisa dijual untuk memenuhi kebutuhan warga desa lainnya yang kekurangan air bersih.

Bidang usaha jasa penyewaan tenda dan PDAM desa ini merupakan bagian yang memerlukan pengendalian internal yang baik, karena kegiatan usahanya memiliki resiko apabila salah dalam mengelola pengeluaran-pengeluaran untuk membiayai segala aktivitas operasional yang menyangkut usaha tersebut. Dalam aktivitas pemberian penyewaan tenda terhadap masyarakat, BUMDes mengumpulkan data mengenai siapa saja yang memanfaatkan jasa penyewaan, agar jika terjadi kerusakan maupun tidak di bayarnya jasa tersebut maka pihak BUMDes dapat meminta pertanggung jawaban terhadap pihak yang terkait.

Pada bidang usaha PDAM desa, bidang usaha ini tentu nya banyak mengeluarkan kas dalam membiayai aktivitas operasionalnya sehingga diperlukannya pencatatan terhadap pengeluaran kas secara detail dan teliti dan sesuai dengan prosedur pengeluaran kas pada BUMDes, apakah telah sesuai dengan prosedur yang ada atau bahkan terjadi penyimpangan yang cukup jauh dari prosedur yang sudah ada.

BUMDes memerlukan pengendalian internal dalam melakukan sistem akuntansi pengeluaran kas. Sehingga tujuan pengendalian internal menurut Mulyadi (2016, 129) seperti menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen dapat membantu

meminimalisir terjadinya resiko salah pemberian pinjaman.

Di setiap organisasi kebijakan pengendalian internal sangat diperlukan, salah satunya kebijakan pada pengendalian internal pengeluaran kas. Mengingat pentingnya kas dalam pelaksanaan kegiatan operasional dan sifatnya sangat potensial sebagai sumber penyelewengan serta penyimpangan. Masalah kebocoran kas tidak cukup hanya disoroti aspek moral saja, namun harus dilihat sebagai persoalan kegagalan administrasi yang mencakup pengelolaan, metode pembukuan dan pengawasan terhadap kas.

Kas dilihat dari sifatnya merupakan aset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan komponen penting dalam kelancaran jalannya kegiatan operasional perusahaan. Karena sifat kas yang likuid, maka kas mudah digelapkan sehingga diperlukan sistem pengendalian internal pengeluaran kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan. Selain itu juga diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi pengeluaran kas. Tanpa adanya pengendalian internal akan mudah terjadi penggelapan uang kas. Melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi untuk kas dalam pengendalian internal kas merupakan suatu keharusan. Pengendalian internal yang baik menghindari terjadinya penyelewengan seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungannya, adanya prosedur pencatatan yang sesuai sehingga dapat dilakukan pengendalian yang tepat terhadap harta, utang, pendapatan, dan biaya.

Perangkat pengendalian canggih atau dengan disusunnya sistem yang terbaik sekalipun belum tentu mampu menghindarkan kesalahan jika terdapat persekongkolan dari para karyawan untuk melakukan suatu kecurangan yang dapat menyebabkan pengendalian tersebut tidak berguna lagi. Untuk menciptakan pengendalian internal yang baik, manajemen harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan padanya. Apabila perumusan tanggung jawab tidak jelas dan terjadi suatu kesalahan, maka akan sulit untuk mencari siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut.

Menurut Romney & Steinbart (2015: 216) pengendalian internal (*internal control*) adalah sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal, diantaranya yaitu menjaga aset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan aset perusahaan yang tepat dan akurat, menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong ketaatan dalam hal manajerial, dan memenuhi persyaratan dari regulasi dan peraturan yang ada.

Dalam konsep *The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission* (COSO) membagi kedalam tiga kategori tujuan, yang memungkinkan organisasi untuk fokus pada berbagai aspek pengendalian internal yang berbeda. Ketiga aspek tersebut merupakan tujuan-tujuan operasi, tujuan-tujuan pelaporan, dan tujuan-tujuan ketaatan. Tujuan-tujuan operasi mencakup efektivitas dan efisiensi operasional seperti meningkatkan kinerja keuangan, produktivitas, kualitas, pelestarian lingkungan, inovasi, kepuasan konsumen dan karyawan, dsb. Tujuan-tujuan operasi juga mencakup pengamanan aset yang terdiri dari efisiensi penggunaan aset dan pencegahan kerugian karena limbah, inefisiensi, atau keputusan bisnis yang buruk seperti menjual produk dengan harga terlalu rendah, timbulnya kewajiban tak terduga, dan hal lainnya.

Menurut Mulyadi (2016: 130) unsur pokok sistem pengendalian internal adalah:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan dan beban.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Pengendalian internal yang baik terhadap kas memerlukan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi pengeluaran kas. Menurut Bastian (2010: 85) pengeluaran kas dapat dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek biasanya yang jumlahnya relatif kecil. Menurut Mulyadi (2016:425) perusahaan melakukan transaksi pengeluaran kas dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang jumlahnya relatif kecil tidak dapat dilakukan menggunakan cek, sehingga dilakukan melalui penyelenggaraan dana kas kecil dengan salah satu di antara dua sistem, yaitu *fluctuating-fund-balance system* dan *imprest system*.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo-saldo kas tunai, atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pembelian tunai, pembayaran utang, pengeluaran transfer maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Menurut Mulyadi (2016: 425) sistem Akuntansi Pengeluaran Kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Menurut Mulyadi (2016: 429) fungsi yang terkait dalam sistem pengeluaran kas adalah:

1. Fungsi yang memerlukan kas

Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untu biaya perjalanan), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (Bagian Utang).

2. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.

3. Fungsi Akuntansi

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas fungsi akuntansi bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut beban dan persediaan, pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas dan pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

4. Fungsi Pemeriksa Intern

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan penghitungan kas secara periodik dan mencocokkan hasil penghitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi.

Dokumen-dokumen yang yang digunakan dalam pengeluaran kas dengan cek adalah :

1. Bukti kas Keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada Bagian Kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

2. Cek

Dokumen ini digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.

3. Permintaan Cek (*check request*)

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar.

Agar menghasilkan informasi akuntansi yang lebih berkualitas (akurat, relevan dan lengkap) perlu diadakan evaluasi. Evaluasi ini dimaksud untuk menilai hingga sejauh mana pengendalian internal pengeluaran kas. Selain itu, evaluasi ini diarahkan pada pelaksana pengendalian internal BUMDes tersebut terhadap pengeluaran kas, maksudnya

adalah apakah pelaksanaan pengendalian internalnya efisien, efektif dan dapat dipertanggungjawabkan, oleh karena itu dengan dilakukannya evaluasi ini diharapkan untuk memberikan jaminan yang menjadi keamanan pada BUMDes Matador Desa Kopah, keandalan serta keakuratan informasi yang dihasilkan.

Selain itu, agar sistem akuntansi pengeluaran kas dapat beroperasi dengan efektif dan efisien, maka manajemen perlu membuat sistem pengendalian intern. Pengendalian intern direncanakan untuk mencegah mendeteksi dan mengoreksi adanya kesalahan maupun penyimpangan yang terjadi dalam sistem akuntansi pengeluaran kas, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen dapat tercapai.

Masalah yang terjadi pada BUMDes Matador, Desa Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi berkaitan dengan metode yang digunakan dalam sistem pengendalian internal pengeluaran kas, beberapa metode yang diterapkan tidak sesuai dengan unsur sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang seharusnya dijalankan oleh setiap instansi, masalah yang berkaitan dengan unsur pengendalian ini antara lain terdapat kelemahan pada praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi yang belum terlaksana dengan baik yaitu belum adanya formulir bernomor urut tercetak dalam dokumen pengeluaran kas kecil seperti bukti pengeluaran kas di BUM Des Kopah yang mengakibatkan pencatatan akuntansi tidak terjadi secara akurat dan tidak dapat diandalkan sehingga pengeluaran nominal yang tertera dalam dokumen tersebut dapat dilebihkan oleh karyawan dan tidak sesuai dengan barang yang dibeli, kurangnya perhatian serta pengawasan dari pemerintah otoritas setempat sehingga sistem pengendalian internal yang ada tidak berkembang sesuai dengan kemajuan BUMDes.

Selain itu, masalah yang berhubungan dengan unsur pengendalian juga terjadi pada unsur pembagian tugas dan wewenang yang belum terkoordinir dengan baik. Hal ini dilihat dari tidak adanya nama tercetak dalam formulir pengeluaran kas atau nama pejabat yang diberikan wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi pengeluaran kas, sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pengendalian internal yaitu menjaga aset dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi .

Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi yang belum terlaksana dengan baik serta pembagian tugas dan wewenang yang belum terkoordinir dengan baik tersebut berdampak pada lemahnya Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas yang ada. Apabila hal tersebut tidak segera dievaluasi kembali akan membuka celah terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan dana.

Sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada BUMDes Matador Desa Kopah belum berjalan dengan semestinya, oleh karena itu dibutuhkan evaluasi Pengendalian Internal Pengeluaran Kas yang baik agar dapat menghilangkan atau setidaknya mengurangi kesalahan tersebut dan memberikan perlindungan dan pengamanan terhadap kas agar nantinya BUMDes dapat menjalankan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas dengan efektif. Untuk menghindari kecurangan maupun kesalahan dalam kegiatan pengeluaran kas maka BUMDes Matador Desa Kopah harus lebih menerapkan Pengendalian Internal Pengeluaran Kas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Imron Rambe (2018). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imron Rambe ini adalah pada teori yang digunakan yaitu berdasarkan teori mulyadi. Kemudian perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imron Rambe (2018) adalah pada penelitian terdahulu peneliti mengambil sampel di PT. Sentra Daya Madani Medan, sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel pada BUMDes Matador Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Imron Rambe (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT. Sentra Daya Madani belum berjalan dengan semestinya. Satu komponen yang tidak sesuai adalah integritas dan nilai etis.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pembahasan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Evaluasi Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada BUMDes Matador Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Evaluasi

Menurut Arikunto (2010:1) evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Pada umumnya evaluasi adalah suatu pemeriksaan terhadap pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan dan yang akan digunakan untuk meramalkan, memperhitungkan, dan mengendalikan pelaksanaan program ke depannya agar jauh lebih baik..

2.1.2 Sistem Pengendalian Intern

Menurut Romney (2015: 2) sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Menurut Krismiaji (2015: 29) Mendefinisikan sistem sebagai serangkaian komponen yang di koordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan.

2.1.3 Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2016: 430) kas merupakan kekayaan perusahaan yang menghadirkan masalah pengelolaan dan pengendalian yang khusus, tidak hanya karena hal itu termasuk di dalam banyak transaksi besar, tapi juga karena alasan yang lain yaitu kas adalah harta tunggal yang segera dapat dikonversikan menjadi jenis harta lain.

2.1.4 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Permendesa Nomor 4 tahun 2015: Pasal 1)

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada suatu waktu tertentu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

A. Data Primer

Merupakan Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016: 308). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil survey wawancara dengan Direktur BUMDes Matador Desa Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016: 308). Data sekunder dalam penelitian ini berupa sejarah BUMDes Matador, struktur organisasi, prosedur dan alur dari kegiatan pengeluaran kas di BUMDes Desa Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data agar diperoleh data yang valid, reliabel dan obyektif (Sugiyono, 2016: 316). Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan pencapaian masalah secara valid dan terpercaya yang akhirnya akan memungkinkan generalisasi yang objektif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan subyek penelitian sehingga dapat diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Hasil wawancara selanjutnya dicatat sebagai data penelitian.

Wawancara dimaksud untuk memperoleh data secara subjektif tentang bagaimana yang diterapkannya pengendalian internal pengeluaran kas di BUMDes Matador Desa Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Pihak yang di wawancarai adalah Direktur BUMDes Matador Desa Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 329) teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengumpulkan data dari dokumen seperti buku dan laporan-laporan yang dimiliki organisasi. Melalui tehnik ini peneliti dapat mengetahui seluruh hal yang berkaitan dengan pengelolaan pengeluaran kas yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menganalisis evaluasi pengendalian internal pengeluaran kas pada BUMDes Matador, Desa Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2016: 203) observasi ialah sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang kejadian operasional yang terkait dengan pengendalian internal pengeluaran kas pada BUMDes Matador.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Membandingkan Struktur Organisasi Yang Memisahkan Tanggungjawab Pada BUMDes Matador Desa Kopah Dengan Teori Mulyadi

Pada BUMDes Matador Desa Kopah masing-masing fungsi telah melakukan tanggung jawabnya masing-masing yang terdiri dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas dan fungsi akuntansi yang dikerjakan oleh staff keuangan, fungsi kas yang dikerjakan oleh staff administrasi dan fungsi pemeriksaan intern dikerjakan oleh kepala desa. Masing-masing fungsi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai aturan.

4.1.2 Membandingkan Sistem Wewenang Dan Prosedur Pada BUMDes Matador Desa Kopah Dengan Teori Mulyadi

Pada BUMDes Matador Desa Kopah setiap prosedur pencatatan yang berkaitan dengan pengeluaran kas melalui persetujuan oleh Kepala Desa dan Direktur. Kepala Desa dan dilanjutkan oleh Direktur memiliki hak penuh atas pengeluaran kas yang terjadi pada BUMDes Matador Desa Kopah. Tujuannya yaitu agar pengeluaran kas yang terjadi dapat dikendalikan dengan baik sebagaimana mustinya. Cara ini termasuk pengendalian internal yang sangat efektif digunakan, agar pengeluaran kas dapat terkontrol dengan baik.

4.1.3 Membandingkan Praktik Yang Sehat Dalam Melaksanakan Tugas Dan Fungsi Setiap Unit Organisasi Pada BUMDes Matador Desa Kopah Dengan Teori Mulyadi

Pada BUMDes Matador Desa Kopah melakukan pemeriksaan sesekali yang dilakukan secara mendadak oleh Kepala Desa apabila diperlukan oleh BUMDes atau masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Pada BUMDes Matador Desa Kopah transaksi pengeluaran kas tidak dikelola oleh satu orang saja, karena individu dari masing-masing fungsi melakukan tugas nya masing-masing tanpa campur tangan orang lain. Pada BUMDes Matador Desa Kopah terdapat pertukaran jabatan dan atas persetujuan kepala desa namun belum pernah dilakukan perputaran jabatan karena masa jabatan belum mencapai satu periode sejak didirikannya BUMDes. Pengambilan cuti hanya diperbolehkan jika dalam keadaan darurat dan atas persetujuan Direktur. Terdapat organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yaitu BPD selaku badan pengawas yang bertugas mengawasi jalannya BUMDes.

4.1.4 Membandingkan Karyawan Yang Mutunya Sesuai Dengan Tanggungjawabnya Pada BUMDes Matador Desa Kopah Dengan Teori Mulyadi

Pada BUMDes Matador Desa Kopah tidak ada melakukan penyeleksian terhadap calon karyawan yang mengelola pengeluaran kas, staff keuangan dipilih berdasarkan kesepakatan bersama atas persetujuan dari kepala Desa dan Direktur. Dan tidak ada pengembangan pendidikan terhadap staff keuangan pengeluaran kas. Staff Keuangan memahami dan mempelajari sendiri mengenai pengeluaran kas. Hal ini menyebabkan kurang efektifnya pengendalian kas di BUMDes Matador Desa Kopah.

4.1.5 Membandingkan Fungsi Yang Terkait Dalam Pengeluaran Kas Pada BUMDes Matador Desa Kopah Dengan Teori Mulyadi

Pada BUMDes Matador Desa Kopah telah menjalankan 4 fungsi yaitu fungsi yang memerlukan pengeluaran kas yang dijalankan oleh kasir, fungsi kas yang dijalankan oleh staff administrasi, fungsi akuntansi yang dijalankan oleh staff akuntansi, fungsi pemeriksaan intern yang dijalankan oleh Kepala Desa.

4.1.6 Membandingkan Dokumen Yang Digunakan Pada SMPN 1 Teluk Kuantan Dengan Teori Mulyadi

Pada BUMDes Matador Desa Kopah menggunakan dokumen:

1. Kwitansi

Tanda bukti pembayaran yang dibuat oleh bendahara atas transaksi pembelian tunai dan uang muka atas pembelian kredit. Kwitansi ini berisi tanggal pembuatan kwitansi, identitas penerima, guna pembayaran dan jumlah uang yang dibayarkan.

2. Nota Kontan

Nota Kontan adalah bukti transaksi untuk pembelian secara tunai. Nota kontan berisi nama barang, harga, jumlah serta tanda tangan penerima. Biasanya ini diperoleh saat membeli peralatan sekolah atau keperluan sekolah

Dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan staff keuangan BUMDes Matador Desa Kopah yang menyatakan bahwa:

“Dokumen yang digunakan oleh bendahara pengeluaran BUMDes Matador Desa Kopah yaitu kwitansi dan nota kontan”.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pengendalian internal terhadap pengeluaran kas yang ada pada BUMDes Matador Desa Kopah belum sepenuhnya sesuai dengan teori Mulyadi, karena masih ada kekurangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian variabel struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab pada BUMDes Matador Desa Kopah telah sesuai dengan teori Mulyadi.
2. Berdasarkan hasil penelitian variabel sistem wewenang dan prosedur pada BUMDes Matador Desa Kopah telah sesuai dengan teori Mulyadi.
3. Berdasarkan hasil penelitian variabel praktik yang sehat pada BUMDes Matador Desa Kopah telah sesuai dengan teori Mulyadi.
4. Berdasarkan hasil penelitian variabel fungsi yang terkait pada BUMDes Matador Desa Kopah telah sesuai dengan kajian teori Mulyadi.
5. Berdasarkan hasil penelitian variabel karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya belum sesuai dengan teori Mulyadi. Dikarnakan tidak ada pengembangan dan seleksi karyawan pada BUMDes Matador Desa Kopah,
6. Berdasarkan hasil penelitian variabel dokumen yang digunakan pada pada BUMDes Matador Desa Kopah tidak sesuai dengan kajian teori Mulyadi. Dikarnakan di BUMDes Matador Desa Kopah hanya menggunakan kwitansi dengan nota kontan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa pula peneliti ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam setiap langkah dan tindakan kita sebagai seorang muslim. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang amat besar kepada:

1. Ibu **Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **Zul Ammar, SE., ME** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi dan juga sebagai Dosen pembimbing II yang juga telah meluangkan waktunya dalam membimbing peneliti .
3. Bapak **Yul Emri Yulis, SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu **Rina Andriani, SE, M.Si** selaku pembimbing I yang telah mendidik dan memotivasi peneliti.
5. Kepada tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah mendidik peneliti selama menjadi mahasiswa.
7. Kepala Desa Kopah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di BUMDes Matador Desa Kopah.
8. Direktur BUMDes Matador Desa Kopah yang telah membantu peneliti dalam memberikan data penelitian.
9. Teristimewa ucapan terima kasih kepada orang tuaku tercinta, Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan do'a serta pengorbanan yang tiada henti, semangat, dan juga kasih sayang kepada peneliti.
10. Teman-teman seperjuangan.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti, bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Dwi, Martini. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

- Krismiaji, 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyono, Abdurrahman. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Undang-Undang:

Permendesa Nomor 4 tahun 2015: Pasal 1